

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama investor menanamkan dananya kedalam perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan mengharapkan keuntungan (*return*) dalam bentuk *dividend* maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Tentunya hal ini akan menjadi unik karena kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen dan di satu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Para investor yang tidak bersedia mengambil risiko mempunyai pandangan bahwa semakin tinggi tingkat risiko suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai hasil atau imbalan terhadap risiko tersebut. Selanjutnya kalau semakin tinggi tingkat *dividend* yang dibayarkan, berarti makin sedikit *capital gain*, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan tetap di dalam perusahaan, berarti bahwa bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah makin kecil (Riyanto, 1995).

Rencana mengenai berapa besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan karena harus mempertimbangkan beberapa kepentingan yang saling terkait baik menyangkut kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu, biasanya penentuan besarnya dividen diputuskan pada rapat umum pemegang saham (RUPS) sebagai penentu keputusan tertinggi dalam perusahaan perseroan terbatas. (Surasni,1998).

Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor, karena pembayaran dividen tunai akan memberikan tingkat kepastian dibandingkan dengan *capital gain*. Blume (1980) dalam Surasni (1998) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang meningkat (tinggi) sehingga mengakibatkan rendahnya *retained earning*. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa jumlah tertentu yang diterima sebagai dividen sekarang lebih berharga dibandingkan dengan *capital gain* yang akan diperoleh di kemudian hari. Apabila mereka menjual sahamnya maka ada kemungkinan mereka mengalami kerugian (*capital loss*). Oleh karena itu, investor menyukai dividen yang tinggi maka sering kali perusahaan menggunakan pengumuman kenaikan dividen untuk menaikkan harga saham. Kenaikan harga saham dianggap sebagai pertanda cerah masa depan perusahaan. Sebaliknya bila ada penurunan dividen maka investor menganggap sebagai signal tidak baik, bahwa prospek perusahaan kurang menguntungkan.

Laba yang ditahan merupakan residual setelah dividen dibayarkan. Laba ditahan sebagai residual ditunjukkan oleh dividen yang akan berubah secara berangsur-angsur sementara laba ditahan perubahannya berfluktuasi. Oleh karena dividen merupakan bagian laba yang dibayarkan kepada pemegang saham maka dividen akan dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang diperoleh. Litner juga berasumsi bahwa perusahaan pada umumnya enggan untuk memotong dividen. Keengganan ini disebabkan karena biasanya investor menganggap penurunan dividen sebagai tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial (Litner, 1956, dalam Surasni, 1998).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka studi ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets* dan *Earning Per Share*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sunarto dan Kartika (2003) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian 1999- 2000. Hasilnya menunjukkan variabel *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets* dan *Earning Per Share* secara serempak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* yang berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian yang dilakukan Sunarto dan Kartika (2003) dengan tetap menggunakan variabel yang sama, dengan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ulang dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan adalah *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets (DTA)*, serta *Earnings Per Share (EPS)*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets (DTA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dividen kas (*cash dividend*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2003?
2. Apakah *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets (DTA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap dividen kas (*cash dividend*) pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2003?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Investment*, *Cash ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets* (DTA), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) terhadap dividen kas (*cash dividend*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2003.
2. Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Cash ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets* (DTA), dan *Earning Per Share* (EPS) secara individu (parsial) terhadap dividen kas (*cash dividend*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2003.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai faktor-faktor *Return On Investment* (ROI), *Cash ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Total Assets* (DTA), dan *Earning Per Share* (EPS) yang mempunyai pengaruh terhadap dividen kas (*cash dividend*).
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan menambah referensi, informasi dan wawasan teoritis khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas.